



Pengembangan Usaha Ekonomi Perdagangan Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelompok Usaha Masyarakat Desa Hambaro

**¹Fina Ananda Putri, ²Anisa Nurmaida, ³Muhammad Adam Kusuma,
⁴Muhammad Sahrul**

¹²³Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

[¹fina.nanda12@gmail.com](mailto:fina.nanda12@gmail.com), [²maidanaanisa03@gmail.com](mailto:maidanaanisa03@gmail.com), [³kusuma.adam469@gmail.com](mailto:kusuma.adam469@gmail.com),
[⁴muhammad.sahrul@umj.ac.id](mailto:muhammad.sahrul@umj.ac.id)

© 2023 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>Hambaro Village is a village that is rich in natural potential both from the agricultural, plantation, livestock and fisheries sectors. Hambaro Village is located in the Nanggung sub-district, Bogor Regency, West Java. In this Community Service Activity, we chose the hambaro village in order to increase information, knowledge and skills related to product packaging so that it can improve the village economy in the community, especially in Kampung Pabuaran Tengah. This community service also aims to establish collaboration between communities, business groups, and government in developing economic businesses while maintaining existing local wisdom, increasing business management education both to existing business groups and startup groups, forming awareness of the potential both in aspects of human resources and natural resources, the creation of business groups that do not only focus on profit alone but are also based on sociopreneurs.</i></p> <p>Keywords : <i>Sociopreneurs, Students, Business Groups, MSMEs, Empowerment.</i></p>	<p>Korespondensi : Fina Ananda Putri Email : fina.nanda12@gmail.com</p>

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di pedesaan, menjadi salah satu tujuan utama pemerintah juga dalam rangka pembangunan nasional dan pembangunan daerah, adalah dengan cara membangun kemandirian pedesaan (Salihin, 2021). Dengan potensi yang dimiliki oleh desa baik sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi daya dukung dalam pengembangan ekonomi dengan menciptakan kelompok usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa, sehingga perwujudan kemandirian masyarakat desa dapat terealisasi dengan baik. Upaya dalam membangun kemandirian masyarakat desa tersebut dengan harapan tercipta ruang dan kelompok usaha yang akan menghidupkan ekonomi desa selain memaksimalkan potensi sumber daya alam juga tetap memperhatikan lokalitas dari masyarakat karena kehidupan masyarakat desa dalam banyak hal tetap mempertahankan kearifan lokal yang ada sehingga aktivitas ekonomi dapat dijalankan dengan tetap tidak meninggalkan kearifan lokal tersebut sebagai kekuatan modal sosial yang merekatkan kehidupan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di pedesaan, tujuan utama pemerintah adalah membangun kemandirian pedesaan. Desa memiliki potensi untuk mendukung pembangunan ekonomi dengan membentuk kelompok usaha yang dijalankan oleh masyarakat desa, yang memungkinkan terwujudnya kemandirian masyarakat desa dengan baik. Selain memaksimalkan potensi sumber daya alam, upaya peningkatan kemandirian masyarakat desa juga mempertimbangkan lokalitas masyarakat (Soleh, 2017) karena cara hidup masyarakat desa seringkali melestarikan kearifan lokal yang masih ada yang mendukung kegiatan ekonomi.

Desa Hambaro di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu desa yang memiliki geliat pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan tetap melestarikan kearifan lokal. Secara umum dapat digambarkan bahwa Desa Hambaro memiliki luas wilayah 355,79 Ha, jumlah penduduk 7.765 Jiwa serta mayoritas merupakan masyarakat tani dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan dari tingkat sekolah

menengah pertama (SMP) dan beragama Islam dan juga termasuk pada suku Sunda. Desa Hambaro mempunyai potensi sumber daya lokal berupa pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan serta industri rumah tangga. Potensi alam yang dimiliki masyarakat Desa Hambaro dari hasil olahan pertanian yaitu olahan keripik seperti keripik singkong, pisang, ubi, talas. Olahan keripik merupakan potensi lokal di Desa Hambaro, karena semua hasil panen dari perkebunan selalu dijadikan bahan hidangan keripik yang disajikan di setiap rumah warga desa, dengan ciri khas cita rasa keripik yang berbeda dari rasa keripik pada umumnya. Selain itu, potensi lokal lainnya adalah pemanfaatan bambu untuk dijadikan berbagai macam bentuk seperti kursi, krey, topi, caping dan juga tampah.

Namun sayangnya potensi yang lokalitas tersebut belum dimaksimalkan oleh masyarakat, mengingat dalam mengelola potensi lokal diperlukan pengetahuan yang cukup untuk menjadikan usaha dapat berkembang dari waktu ke waktu (Wiguna *et al.*, 2020). Melalui hasil observasi di awal dapat diketahui bahwa pelaku usaha di Desa Hambaro terutama RW 03 dan RW 06 hanya melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan skala produksi yang sangat kecil. Sebenarnya di Desa Hambaro sudah terdapat kelompok masyarakat yang menjalani kegiatan wirausaha dari berbagai aspek tersebut namun beberapa masalah yang diuraikan di atas menjadi faktor terbesar usaha yang dijalankan masyarakat desa hambaro terhenti yang pada akhirnya menghabiskan modal.

Adanya potensi alam dan juga kearifan lokal yang sebenarnya masyarakat pun memiliki rasa semangat untuk mengembangkan ekonomi desa dengan melakukan berbagai kegiatan usaha, namun upaya tersebut belum bisa mensejahterakan masyarakat secara baik, maka penting ada keterlibatan berbagai pihak termasuk kelompok akademis seperti mahasiswa, dosen serta pihak terkait lainnya untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi desa. Oleh karena itulah guna lebih mengembangkan potensi desa dan pemberdayaan serta pengembangan ekonomi desa maka tim mengambil lokasi di desa tersebut untuk dijadikan sebagai lokasi bina desa kami.

METODE PENGABDIAN

Teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) adalah salah satu yang digunakan untuk menjalankan program ini. Untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan, atau dengan kata lain, untuk bertindak "dari, dengan dan oleh", masyarakat desa harus dapat berbagi, meningkatkan, dan mengevaluasi pengetahuan mereka tentang lingkungan dan kehidupan desa. Dengan pendekatan ini, program dimaksudkan agar dapat berjalan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat; masyarakat harus dilibatkan mulai dari pemilihan program hingga pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Karena keberhasilan program akan dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan, mereka yang terlibat akan merasa dipercaya dan rasa tanggung jawab akan berkembang untuk melaksanakannya seefektif mungkin. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan:

1. Survei dan observasi lingkungan desa guna mengetahui kebiasaan masyarakat, karakteristik masyarakat, perekonomian masyarakat, dan geografis Desa.
2. Identifikasi kebutuhan, permasalahan dan hambatan yang dialami oleh masyarakat melalui wawancara.
3. Penyusunan program kegiatan berdasarkan permasalahan dan hambatan yang dihadapi masyarakat Desa Hambaro terutama kepada kelompok usaha. Program yang disusun berupa pelatihan dan pendampingan sociopreneur yang berfokus pada potensi kearifan lokal setempat kepada kelompok usaha, kegiatan-kegiatannya antara lain:
 - 1) Sosialisasi Program dan Pembentukan Kelompok Usaha Binaan
 - 2) Penguatan Kapasitas & Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam Dan Budaya Masyarakat
 - 3) Pelatihan Tata Cara Pengolahan Produk Usaha
 - 4) Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran Produk
 - 5) Pelatihan Pendampingan Akses Modal
 - 6) Pelatihan Penggunaan Platform Digital Untuk Pengembangan Usaha (Literasi Digital)
 - 7) Pendampingan lebih lanjut kepada kelompok usaha binaan

4. Meningkatkan partisipasi stakeholder terkait, oleh karena itu strategi yang digunakan adalah melakukan sosialisasi program kepada tokoh masyarakat.
5. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun oleh tim pelaksana dengan tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok usaha Desa Hambaro.
6. Kolaborasi dan partisipasi aktif dari pihak-pihak terkait menjadi unsur penting dalam pelaksanaan program kegiatan ini. Pihak-pihak tersebut antara lain masyarakat, kelompok usaha, Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah dan pihak swasta yang relevan dengan program kegiatan. Kolaborasi yang sudah terjalin dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program yaitu Pemerintah Desa Hambaro, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor, Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bogor, Koperasi Khairu Ummah Leuwiliang, Lazismu Leuwiliang, Lazismu UMJ dan BAZNAS Kabupaten Bogor.
7. Evaluasi dilakukan guna menilai program kegiatan yang sudah dilaksanakan, dengan meninjau presentase ketercapaian tujuan program kegiatan, indikator keberhasilan, respon dan partisipasi masyarakat sasaran, hambatan selama pelaksanaan dan kinerja tim pelaksana.
8. Keberlanjutan program diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat agar kegiatan yang sudah terlaksana tidak menjadi sia-sia. Masyarakat sasaran tidak bisa langsung dikatakan mandiri walaupun sudah diberdayakan, harus ada individu, kelompok ataupun Pemerintah yang menindak lanjuti agar mempunyai sifat kontinu.
9. Terminasi program dilakukan karena program kegiatan sudah mencapai batas waktu. Terminasi juga dilakukan demi menghindari ketergantungan masyarakat terhadap bantuan yang diberikan oleh tim pelaksana perlu diadakannya terminasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya sebuah Desa/Kelurahan mempunyai permasalahan yang kompleks, seperti kemiskinan atau tidak tercapainya taraf kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan tidak hanya dengan satu bidang ilmu namun kolaborasi dari berbagai bidang ilmu. Sejalan dengan pernyataan diatas tim pelaksana kegiatan disusun tidak hanya dari satu bidang ilmu namun berbagai bidang ilmu seperti ilmu kesejahteraan sosial, ilmu komunikasi, ilmu administrasi publik, agroteknologi dan ilmu manajemen. Kolaborasi bidang ilmu ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjawab permasalahan yang ada, terutama di Desa Hambaro yang menjadi Desa sasaran kegiatan.

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah melakukan survei dan observasi ke lapangan yaitu Desa Hambaro. Tim pelaksana mengumpulkan data dan informasi dengan wawancara kepada stakeholder dan ditambah dengan informasi yang didapat dari Pemerintah Desa Hambaro serta Internet. Secara umum hasil dari survey dan observasi yang dilakukan, Masyarakat Desa Hambaro memiliki kebiasaan mengolah hasil pertanian dan perkebunan menjadi makanan ringan dan kerajinan. Beberapa masyarakat melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan hasil pertanian yang sudah diolah menjadi makanan ringan dan kerajinan dengan alat dan keterampilan yang terbatas, pengemasan produk yang sederhana dan tidak adanya keterampilan yang cukup dalam memasarkan produk.

Berdasarkan data dan informasi yang didapat, tim pelaksana melakukan pemetaan dan pengidentifikasian kebutuhan, permasalahan dan hambatan yang dialami masyarakat sasaran. Tim pelaksana bersama masyarakat menyusun program kegiatan pelatihan dan pendampingan sociopreneur yang berfokus pada pemanfaatan potensi pertanian dan perkebunan. Tim pelaksana dalam menyukseskan kegiatan ini, menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Kegiatan pelatihan dan pendampingan sociopreneur yang dilaksanakan oleh tim ini meliputi beberapa kegiatan.

1. Sosialisasi Program



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi bersama Masyarakat dan pihak Desa

Sumber : Dokumentasi foto, 2022

Langkah awal dari kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, bahwa akan dilakukannya kegiatan penyuluhan akses modal. Dalam kegiatan ini, kami melakukan pembentukan kelompok usaha binaan, yang nantinya akan kita berikan penyuluhan dan pendampingan mengenai akses modal sebagai salah satu materi yang akan kita sampaikan kepada masyarakat kelompok usaha binaan tersebut. Antusias masyarakat sangat besar, terkait dengan akan diadakannya kegiatan kami, terkhusus terkait modal usaha yang sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa, modal usaha menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan usaha yang mereka miliki menjadi sulit berkembang atau bahkan terhenti.

2. Penguatan Kapasitas dan Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam dan Budaya Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Penguatan Kapasitas dan Pemetaan Potensi

Sumber : Dokumentasi foto, 2022

Penguatan Kapasitas dan Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam dan Budaya Masyarakat; landasan dari kegiatan ini menanamkan dan menguatkan kembali pola pikir yang lebih mandiri dalam menjalankan sebuah usaha, yang disangkut pautkan dengan penggalan potensi yang ada di wilayah masyarakat sasaran, baik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan kebudayaan masyarakat. Kegiatan ini mendatangkan dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memiliki kapasitas dan juga pelaku UMKM.

3. Pelatihan Tata Cara Pengolahan Produk Usaha



Gambar 3. Pelatihan Tata Cara Pengolahan Produk Usaha

Sumber: Dokumentasi foto, 2022

Kegiatan ketiga ini meliputi edukasi kepada masyarakat dalam membuat rasa yang lebih luas dan rasa baru yang diminati oleh calon konsumen. Kegiatan ini mendatangkan mahasiswa pertanian untuk membantu kelompok usaha binaan mengolah bahan pasca panen menjadi olahan yang berkualitas.

4. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran Produk

Tahapan kegiatan selanjutnya setelah melakukan pelatihan pengolahan, maka hasil yang didapatkan dilakukan kepada tahapan pengemasan dan pemasaran, Kegiatan ini tim pelaksana berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor untuk menjadi pemateri.



Gambar 4. Kegiatan Pengemasan dan pemasaran Produk
Sumber : Dokumentasi foto, 2022

5. Penyuluhan akses modal



Gambar 5. Penyampaian materi oleh Narasumber
Sumber : Dokumentasi foto, 2022

Tindakan selanjutnya adalah memberikan penyuluhan keuangan kepada anggota masyarakat. Dapat dilihat bahwa akses permodalan merupakan pintu masuk bagi UKM dan pengusaha dalam memperoleh uang, barang, dan properti lainnya yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan hal lainnya. Modal diartikan sebagai uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, mengeluarkan uang, dan lain-lain (<http://kbbi.web.id/dinding>), sehingga dapat dilihat bahwa akses modal merupakan titik masuk dalam memperoleh uang, barang, dan harta benda lain yang bisa (Cahyani & Sari, 2017). Kegiatan penyuluhan akses modal ini dilakukan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan kepada kelompok usaha binaan mengenai modal usaha, pentingnya modal usaha, jenis-jenis modal usaha, sumber modal usaha, dan cara mengakses modal melalui sumber-sumber modal yang ada.

Tentunya materi-materi tersebut harus disampaikan oleh pihak yang berkompeten dan memiliki kapabilitas untuk menyampaikannya, maka dari itu kami bekerja sama dengan dinas dan juga lembaga terkait, dalam hal ini kami mengundang Koperasi Syariah Khoiru Ummah untuk dapat menyampaikan materi mengenai akses modal.

6. Pelatihan Penggunaan Platform Digital Untuk Pengembangan Usaha (Literasi Digital)



Gambar 6. Tim mendampingi warga dalam penggunaan Platform Digital

Sumber : Dokumentasi foto, 2022

Pada kegiatan ini tim pelaksana bersama Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bogor sebatas mengenalkan dunia digital yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha baik melalui media social ataupun marketplace yang tersedia. Media online disebut juga dengan digital media adalah media yang tersaji secara online di internet. (Raharja, S. U. J., & Natari, S. U.2021)

7. Pendampingan lebih lanjut kepada kelompok usaha binaan



Gambar 7. Pendampingan Lanjutan oleh Tim PPK

Sumber: Dokumentasi foto, 2022

Pendampingan ini dilakukan guna memperdalam dan menindaklanjuti pelatihan yang sudah dilaksanakan. Pada kegiatan ini tim pelaksana dan masyarakat lebih banyak melakukan hal praktek serta memberikan modal dan pengadaan peralatan penunjang kegiatan usaha dengan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang sudah bersinergi seperti BAZNAS Kabupaten Bogor, Lazismu Kabupaten Bogor dan Lazismu Leuwiliang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Harapan dari dibentuknya kelompok binaan adalah membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok. Kelompok yang sudah dibentuk terdiri dari empat kelompok yang berfokus pada olahan keripik dan satu kelompok yang berfokus pada kerajinan bambu.

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu kegiatan penyuluhan mengenai akses modal kepada kelompok usaha binaan di Desa Hambaro bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dari mana saja sumber modal bisa didapatkan. Kegiatan penyuluhan akses modal bagi masyarakat bermanfaat untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan, supaya bisa terus berkembang maju dan tidak mengalami stagnan. Selain itu, kegiatan penyuluhan akses modal ini memberikan manfaat kepada masyarakat yaitu, pemahaman mengenai cara mengakses modal untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Beberapa langkah telah dilakukan dalam kegiatan penyuluhan akses modal ini. Langkah awal dari kegiatan ini adalah dengan melakukan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, bahwa akan dilakukannya kegiatan penyuluhan akses modal. Tahapan berikutnya yaitu dilakukannya diskusi antara tim pelaksana dan pemerintahan desa dan perwakilan masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro. Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan akses modal kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsar, A. (2021). Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan Umkm Mewujudkan Perekonomian Masyarakat Yang Mempunyai Potensi Dan Peran Strategis Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1202–1210. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4142>
- Cahyani, E., & Sari, N. (2017). Determinan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta si Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, XXIV(43), 1–19. <https://www.academia.edu/download/55869479/>
- Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M. S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom
- Rohmah, R., Syafriyani, I., & Andiriyanto, A. (2021). Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Manding Daya Kecamatan Manding. *Public Corner*, 16(2), 25–41. <https://doi.org/10.24929/fisip.v16i2.1695>
- Simanjuntak, J., Ningsih, D., & ... (2019). Literasi keuangan masyarakat Tanjung Gundap kelurahan Tembesi kecamatan Sagulung kota Batam. ... Kepada Masyarakat) *UBJ*, November 2018. <http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jabdimas/article/view/41-49>
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.29300/aj.v7i1.3937>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Wiguna, M., Hardi, H., Dasrol, D., Silalahi, S. P., Hasan, M. A., Faradisty, A., & Mulyani, I. (2020). Pemanfaatan potensi lokal buah Nanas untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 471–477. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.471-477>
- Syihabudin, M., Haidar, A., & Herindar, E. (2022). Konsep Model Sociopreneur Sudut Lombok Untuk Mendukung Pariwisata Halal Berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(2), 122–139. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i2.5904>
- Raharja, S. U. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan usaha umkm di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108-123.